

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh pelayan. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam . Pendidikan dalam arti sempit adalah kegiatan yang disengaja yang khusus dilakukan dan direncanakan untuk tujuan tertentu dalam situasi tertentu dan pada waktu yang terbatas. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segenap kegiatan manusia baik yang disengaja atau diciptakan maupun yang muncul dengan sendirinya kapanpun dan dimanapun sepanjang hayat, yang dapat memberikan kedewasaan kepada manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan.<sup>2</sup> Fungsi pendidikan tersebut harus mampu membentuk manusia untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya, dan juga dapat membentuk watak, kepribadian, serta sikap yang baik. Serta fungsi pendidikan dapat membentuk peradaban yang bermartabat dalam kehidupan agar tercipta kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Kata pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan peran seorang guru yang berkompetensi dibidangnya. Menurut Muhibin Syah, guru yang dikenal dengan istilah “*teacher*” memiliki arti “*A person whose occupation is teaching others*”, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>3</sup> Menurut Abdul Hamid Al-Hasyimi menjelaskan guru atau pendidik adalah orang yang dengan sengaja mengasuh individu atau beberapa

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014, hlm. 59-66

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm 83

<sup>3</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung, CV pustaka setia, 2013, hlm. 24

individu lainnya agar dibawah pengasuhannya, individu-individu tersebut dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalankan kehidupannya. Sedangkan dalam sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi guru, dosen, konselor, pamong belajar, wisyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan beberapa definisi guru yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya agar dapat tumbuh kemampuannya dan berhasil dalam kehidupannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat mendukung dalam mencetak tenaga kependidikan. Profesionalisme seorang guru termasuk tenaga keguruan menjadi sangat penting dan diandalkan saat pendidikan dalam pembelajaran diakui oleh masyarakat luas. Dalam melaksanakan tugas, guru dipengaruhi oleh dorongan dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Dorongan yang dimaksud adalah motivasi. Motivasi diri merupakan panggilan jiwa, keikhlasan tanpa embel-embel, kesiapan mental yang tulus, afeksi nuraniah, aktualisasi potensi alami, dan rangsangan internal yang muncul dari dalam guru untuk mengemban tugas pokok dan fungsi secara kreatif, efisien produktif, dan kontinu.<sup>4</sup>

Bagi guru, motivasi diri juga bermakna kekuatan, dorongan kebutuhan, semangat atau mekanisme psikologis yang mendorong guru untuk mencapai prestasi tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri guru maupun dari luar diri guru. Motivasi yang tinggi dari seorang guru dapat menjadikan guru sebagai pribadi yang profesional dalam bekerja.

Menurut Dimiyati, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2011, hlm. 117

<sup>5</sup> Titin Eka Ardiana, *Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun*, Jurnal Akuntansi dan

Sedangkan motivasi menurut Samsudin, dikatakan sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan dimaksudkan sebagai desakan yang alami unruk memuaskan dan mempertahankan kehidupan. Makna tersebut mengandung arti bahwa segala sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dapat dikatakan motivasi. Dorongan tersebut dapat berupa dorongan positif maupun dorongan yang bersifat negatif.

Teori kinerja menurut Hasibuan, diartikan sebagai suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan dalam waktu tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Fatah yang dikutip oleh Abdul Rahmad, kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.<sup>8</sup> Prestasi kerja adalah hasil dari refleksi seberapa baik seseorang memenuhi permintaan-permintaan sebuah pekerjaan. Dengan demikian, kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil kerja yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi yang ada dalam dirinya.

Seseorang pendidik harus mampu memotivasi dirinya sendiri dan juga menunjukkan kinerjanya dalam pendidikan. Guru harus mampu memberikan pengajaran ataupun ilmu-ilmu yang bermanfaat dan bermutu bagi peserta didiknya. Guru harus dapat merubah keadaan atau suasana yang lebih baik. Guru senantiasa berusaha dan mengubah kondisi diri

---

Pajak, Vol. 17, No. 02, Januari 2017-14, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

<sup>6</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 60

<sup>7</sup> Moh Hafid, *Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sekorejo*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2, April 2017, Institut Agama Islam Ibrahim, Situbondo

<sup>8</sup> Abdul Rahmat, *Profesi Keguruan*, Gorontalo, Ideas Publishing, 2012, hlm. 84

sendiri atau memotivasi diri sendiri agar tidak mengalami kemunduran atau keterbelakangan untuk mencapai kemajuan. Suatu prestasi kerja dan keberuntungan tidak dapat diperoleh dengan mudah bagi seseorang tanpa adanya usaha dan kerja keras.

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Ar-Ra'd:13 ayat 11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَأَمَّاتٌ مِّنْ خَلْفِهَا يُحَاطُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَآ يَغْيِرُ مَا يُعَقِّبُ لَكُمْ ۖ وَمَا يُغْيِيهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ سَعَاءٍ فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَاٰلِ (الرعد:١١)

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”<sup>9</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Allah menyuruh setiap individu agar lebih mandiri dalam menyikapi sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri serta bersikap yang bisa merubah keadaan atau suasana yang lebih baik. Dari ayat tersebut, manusia hendaklah mempunyai keharusan untuk berusaha dan mengubah kondisi diri sendiri dari kemunduran atau keterbelakangan untuk mencapai kemajuan. Suatu prestasi kerja dan keberuntungan tidak dapat diperoleh dengan mudah bagi seseorang tanpa adanya usaha dan kerja keras. Bekerja keras merupakan keharusan bagi manusia, karena jika diiringi dengan hati yang ikhlas karena Allah swt maka hal itu termasuk ibadah.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang, Raja Publishing, 2011, hlm 250

dengan dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya harus dilakukan, karena apabila seorang guru diberikan tugas yang tidak sesuai dengan keahlian maupun bidangnya akan berakibat pada menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan guru tersebut. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Namun dalam realitanya, masih ditemukan guru yang memiliki motivasi mengajar yang standar. Motivasi kerja guru dalam mengajar yang rendah atau standar dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melakukan pekerjaan sebagai seorang guru. Meskipun motivasi kerja bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus merupakan madrasah yang berada di desa Janggalan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Madrasah ini hanya menerima peserta didik perempuan. Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus sekitar 33 guru. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat terdiri atas 2 laki-laki dan 31 perempuan. Guru yang bekerja di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus tidak semuanya lulusan dari pendidikan, ada juga yang lulusan dari non-pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada kaitannya dengan motivasi dan kinerja guru. Peneliti menemukan masih ada guru yang memiliki kinerja yang kurang dalam pembelajaran. Misalnya dalam menyusun perangkat pembelajaran yang masih kebingungan membedakan antara penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal itu dirasakan bagi guru yang mempunyai latar belakang bukan dari lulusan pendidikan.

Motivasi mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus secara keseluruhan termasuk dalam kategori yang baik. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada yang kurang dalam memotivasi dirinya sendiri agar lebih menunjukkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Pendidik atau guru yang profesional adalah guru yang dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang

guru dan juga memiliki kemampuan kerja yang tinggi untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik.

Selain itu, masalah yang ditemui oleh peneliti adalah pada saat jam KBM, masih ditemukan ada kelas yang kosong tanpa adanya seorang guru didalam kelas meskipun telah diberi tugas. Peserta didik banyak yang keluar kelas. Motivasi peserta didik untuk belajar mandiripun juga belum muncul jika tidak ada guru di kelas. Maka peran guru disini juga harus memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar mandiri serta meningkatkan kinerjanya dalam kaitannya dengan pendidikan.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian lainnya yaitu dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan membahas tentang hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru dalam suatu sekolah yang merupakan salah satu sekolah terpadang di kota Kudus yaitu Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus. Selain itu keunikan dari penelitian ini akan mengetahui seberapa pengaruh motivasi seorang guru terhadap kinerja guru dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, mengenai kaitan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus Tahun 2018/2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus tahun 2018/2019?
2. Bagaimana kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus tahun 2018/2019?
3. Adakah hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus tahun 2018/2019?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus tahun 2018/2019.
2. Mengetahui kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus tahun 2018/2019.
3. Mengetahui Adakah hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus tahun 2018/2019.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian Hubungan Motivasi Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus Tahun 2018/2019, yaitu:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi ilmu manajemen tenaga pendidik dan kependidikan terutama dalam rangka meningkatkan kinerja dan motivasi kerja tenaga pendidik.
2. Manfaat Praktis  
Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:
  - a. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru di sekolah.
  - b. Bagi Guru  
Penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kualitas diri agar kinerjanya semakin baik.
  - c. Bagi Siswa  
Penelitian ini diharapkan agar siswa termotivasi dan lebih semangat dalam belajar dan dapat menunjukkan prestasi dalam dirinya berkat didikan dari gurunya.
  - d. Bagi Peneliti lain  
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan wawasan dan menjadi dasar penelitian lebih lanjut.

## **E. Sistematika Penulisan**

1. Halaman Judul
2. Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah
3. Pernyataan Keaslian Skripsi
4. Moto
5. Persembahan
6. Kata Pengantar
7. Daftar Isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar/Grafik
10. Bab I Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Rumusan Masalah
  - c. Tujuan Penelitian
  - d. Manfaat Penelitian
  - e. Sistematika Penulisan
11. Bab II Landasar Teori
  - a. Deskripsi Teori
  - b. Penelitian Terdahulu
  - c. Kerangka Berfikir
  - d. Hipotesis
12. Bab III Metode Penelitian
  - a. Jenis dan Pendekatan
  - b. *Setting* Penelitian
  - c. Populasi dan Sampel
  - d. Variabel dan Indikator penelitian
  - e. Definisi Operasional Variabel
  - f. Teknik Pengumpulan Data
  - g. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
  - h. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
  - i. Uji Asumsi Klasik
  - j. Teknis Analisis Data
13. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
  - a. Hasil Penelitian
  - b. Pembahasan
14. Bab V Penutup
  - a. Simpulan
  - b. Saran